

[ISSN 2597- 6052](https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4699)DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4699>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Research Article****Open Access****Determinan Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna Wanita di Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022***Determinants of Personal Hygiene of Women's External Reproductive Organs at the Al-Wasilah Lemo Islamic Boarding School in 2022*Arifa Usman^{1*}, Rismawati², Andi Misnawati³, Rosdiana⁴^{1,2,3,4}Universitas Mega Buana Palopo*Korespondensi Penulis: arifausman445@gmail.com**Abstrak****Latar Belakang:** Hygiene merupakan kondisi dan praktik untuk mempertahankan kesehatan, mencegah terjadinya penyebaran penyakit, meningkatkan derajat kesehatan individu meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan.**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna Wanita di pondok pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022.**Metode:** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X, XI, dan XII jurusan IPA dan IPS di Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo yang masih aktif mengikuti proses belajar-mengajar, yaitu sebanyak 77 siswi dan sampel pada penelitian ini adalah Siswi kelas X, XI, XII jurusan IPA dan IPS yang hadir dan bersedia di data berjumlah 77 orang diambil secara keseluruhan (*total sampling*).**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara hygiene reproduksi dengan paparan informasi ($p=0,430$), artinya variabel ini bukan merupakan determinan personal hygiene organ reproduksi eksterna wanita di pondok pesantren Al-Wasilah Lemo. Dan tidak ada hubungan yang bermakna antara hygiene reproduksi dengan dukungan keluarga ($p=1,000$), artinya variabel ini bukan merupakan determinan personal hygiene organ reproduksi eksterna wanita di pondok pesantren Al-Wasilah Lemo.**Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara hygiene reproduksi dengan paparan informasi ($p=0,430$). Kemudian tidak ada hubungan yang bermakna antara hygiene reproduksi dengan dukungan keluarga ($p=1,000$).**Kata Kunci:** Personal Hygiene; Organ Reproduksi; Eksterna Wanita**Abstract****Background:** Hygiene is a condition and practice to maintain health, prevent the spread of disease, improve an individual's level of health, increase self-confidence and create beauty.**Objective:** This study aims to determine the determinants of personal hygiene of women's external reproductive organs at the Al-Wasilah Lemo Islamic boarding school in 2022.**Method:** The population in this study were all female students in classes X, XI, and XII.**Results:** This research shows that there is no significant relationship between reproductive hygiene and exposure to information ($p=0.430$), meaning that this variable is not a determinant of personal hygiene of women's external reproductive organs at the Al-Wasilah Lemo Islamic boarding school. And there is no significant relationship between reproductive hygiene and family support ($p=1,000$), meaning this variable is not a determinant of personal hygiene of women's external reproductive organs at the Al-Wasilah Lemo Islamic boarding school.**Conclusion:** This study concluded that there was no significant relationship between reproductive hygiene and exposure to information ($p=0.430$). Then there was no significant relationship between reproductive hygiene and family support ($p=1,000$).**Keywords:** Personal Hygiene; Reproductive Organs; Female External

LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, dan sosial dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan bagi pria maupun wanita, namun lebih dititikberatkan pada wanita. Wanita memiliki sistem reproduksi yang sensitif terhadap suatu penyakit, bahkan keadaan penyakit lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan reproduksinya (1).

Pada era globalisasi dan modernisasi telah terjadi perubahan kemajuan disegala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ tubuh. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi yang pada akhirnya menimbulkan penyakit. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi (2).

Remaja sebagai generasi muda merupakan aset yang sangat penting karena remaja memiliki tanggungjawab kelangsungan hidup bangsa. Remaja yang merupakan bagian dari penduduk Indonesia jumlahnya mencapai 37% dari total penduduk Indonesia 237,6 juta orang (3). Fase remaja merupakan sebuah fase yang sangat penting, karena pada fase ini ditandai dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu menjalankan tugas reproduksi (4). Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Saat usia remaja di mana organ reproduksi rentan terhadap infeksi pada saluran reproduksi, kehamilan, dan penggunaan obat-obatan (5).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga dalam arti fisik. Batasan usia remaja Indonesia adalah 11-24 tahun dan belum menikah. Proses dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu: remaja awal (*early adolescence*), remaja madya (*middle adolescence*), remaja akhir (*late adolescence*). Semakin dewasa umurseseorang, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang atau lebih baik dalam berpikir dan bertindak (6).

Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi pada anak perempuan menjadi matang adalah datangnya *menarche* (haid pertama). *Menarche* merupakan menstruasi pertama perempuan dimana cairan darah keluar dari alat kelamin wanita yang berasal dari luruhnya lapisan dinding rahim (*endometrium*) (7). *Menarche* yang terjadi merupakan ciri khusus kedewasaan seorang wanita sehat dan tidak hamil.

Masalah yang timbul akibat kebersihan organ reproduksi yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih. Hal tersebut berkaitan dengan saluran kemih dibawah wanita lebih pendek, sehingga dapat dengan mudah terpapar kuman dan bibit penyakit. Kuman tertentu dan jumlah tertentu dapat menimbulkan peradangan dan dapat menimbulkan rasa sakit. Maka dari itu sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin dan saluran kencing wanita (8).

Seperti penelitian yang dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan tentang tingkat pengetahuan kebersihan organ reproduksi dari 160 anak perempuan didapatkan 67,5 % pengetahuan baik, sedangkan 32,5 % tidak memiliki pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi. Data keputihan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat, Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2002 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2004 meningkat 60% dan pada tahun 2008 meningkat mencapai 70% wanita Indonesia mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (9).

Di Indonesia, berdasarkan Laporan Survei Terpadu dan Biologis Perilaku (STBP) oleh Kementerian Kesehatan RI (2011), prevalensi penyakit menular seksual (PMS) pada tahun 2011 dimana infeksi gonore dan klamidian sebesar 179% dan sifilis sebesar 44%. Pada kasus *Human immunodeficiency virus* (HIV) dan *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) selama 8 tahun terakhir mulai dari tahun 2005-2012 menunjukkan adanya peningkatan. Kasus baru infeksi HIV meningkat dari 859 kasus pada 2005 menjadi 21.511 kasus ditahun 2012. Sedangkan kasus baru AIDS meningkat dari 2.639 kasus pada tahun 2005 menjadi 5.686 kasus pada tahun 2012 (10).

Hasil penelitian Indriyani (2012) didapatkan data bahwa sebagian besar siswi di MA Al-Hikmah Aengdake Bluto, Sumenep Jawa Timur yaitu sebesar 95% dan seluruhnya pernah mengalami keputihan dan termasuk dalam kategori personal hygiene yang kurang (11). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2011), angka kejadian keputihan di SMA Negeri 4 Semarang sangat tinggi, 96,9 % responden mengalami keputihan. Hal ini disebabkan

karena kurangnya pengetahuan mereka tentang perawatan alat genitalia yang benar, mereka hanya melakukan perawatan seperlunya saja tanpa memikirkan dampak negatif dari perilaku tersebut (12). Penelitian ini mendapatkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan buruk dalam hal menjaga kebersihan genitalia eksterna sebanyak 53 responden (82,8 %), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (17,2 %).

Untuk itu siswi sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dalam menjaga kesehatannya terutama kesehatan reproduksi remaja (13). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hygiene personal remaja di daerah Sulawesi Utara tergolong baik tetapi penelitian tersebut hanya dilakukan di kota Manado dan Tomohon. Oleh karena itu, uraian teori dan studi pendahuluan tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada remaja putri di polewali lebih tepatnya di Sekolah Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo. Di lain sisi, sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai kesehatan khususnya dibidang reproduksi wanita, menurut narasumber yang mewakili pihak sekolah yang sempat diwawancarai pada saat observasi lapangan atau pengambilan data sekunder.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Wanita di pondok pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X, XI, dan XII jurusan IPA dan IPS di Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo yang masih aktif mengikuti proses belajar-mengajar, yaitu sebanyak 77 siswi dan sampel pada penelitian ini adalah Siswi kelas X, XI, XII jurusan IPA dan IPS yang hadir dan bersedia didata berjumlah 77 orang diambil secara keseluruhan (*total sampling*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Siswi di Pondok Pesantren Al Wasilah Lemo Tahun 2022

Kategori Karakteristik Responden	N	%
Umur		
15	12	15,6
16	30	39,0
17	24	31,2
18	11	14,3
Kelas		
X	25	32,5
XI IPA XI IPS XII IPA XII IPS	14	18,2
IPS	13	16,9
	14	18,2
	11	14,3
Total	77	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa siswi yang berumur 16 tahun adalah yang paling banyak (39%) dan yang paling sedikit adalah siswi yang berumur 18 tahun (14,3%). Kemudian dapat dilihat bahwa siswi terbanyak ada dikelas X yaitu sebanyak 25 orang (32,5%), kelas XI IPA dan XII IPA mempunyai jumlah siswi yang sama yaitu 14 orang (18,2%), dan kelas yang mempunyai jumlah siswi paling sedikit adalah kelas XII IPS yaitu sebanyak 11 orang (14,3%).

Paparan Informasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden pada Kuesioner tentang Paparan Informasi di Pondok pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022

Sumber Informasi	N	%
Internet	43	55,8
Seminar/Penyuluhan	20	26,0
Tenaga Kesehatan	5	6,5
Sekolah	4	5,2
Orang Tua	1	1,3
TV	1	1,3
Tidak mendapatkan Informasi	3	3,9
Total	77	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa siswi yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 3 orang (3,9%). Sedangkan sumber informasi terbanyak yang dipilih yaitu dari Internet sebanyak 43 orang.

Analisis Bivariat

Hubungan Paparan informasi dengan *Hygiene* Reproduksi Siswi Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022

Tabel 3. Hubungan Paparan Informasi dengan *Hygiene* Reproduksi siswi Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2018

Paparan Informasi	<i>Hygiene</i> Reproduksi				Total		Uji χ^2
	Bersih		Tidak Bersih		n	%	
	n	%	n	%			
Terpapar	62	83,8	12	16,2	74	100,0	$p = 0,430$
Tidak Terpapar	2	66,7	1	33,3	3	100,0	
Jumlah	64	83,1	13	16,9	77	100,0	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa siswi Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo yang mempunyai *hygiene* reproduksi bersih ditemukan lebih tinggi pada siswi yang terpapar informasi sebanyak 62 responden (83,8%) dibandingkan yang tidak terpapar informasi yaitu sebanyak 2 responden (66,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai p value = 0,430 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan *hygiene* reproduksi dengan paparan informasi siswi di Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo.

Hubungan Paparan informasi dengan *Hygiene* Reproduksi Siswi Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Hygiene* Reproduksi siswi Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022

Dukungan Keluarga	<i>Hygiene</i> Reproduksi				Total		Uji χ^2
	Bersih		Tidak Bersih		n	%	
	N	%	n	%			
Mendukung	63	82,9	13	17,1	76	100,0	$p = 1,000$
Tidak Mendukung	1	100,0	0	0,0	1	100,0	
Jumlah	64	83,1	13	16,9	77	100,0	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa siswi Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo yang mempunyai *hygiene*

reproduksi bersih ditemukan lebih tinggi pada siswi yang mendapatkan dukungan dari keluarganya yaitu sebanyak 63 responden (82,9%) dibandingkan dengan yang tidak didukung penuh oleh keluarganya yaitu sebanyak 1 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 1,000 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan *hygiene* reproduksi dengan paparan informasi siswi Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Determinan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksterna Wanita di Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022. Faktor yang diteliti antara lain paparan informasi, dan dukungan keluarga.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo menunjukkan remaja putri yang menjadi responden berumur 15 tahun sebanyak 12 orang (15,6%), yang berumur 16 tahun sebanyak 30 orang (39%), yang berumur 17 tahun sebanyak 24 orang (31,2%), sedangkan yang berumur 18 tahun sebanyak 11 orang (14,3%), dapat dilihat di tabel 5.1. Jumlah siswi kelas X adalah sebanyak 25 orang (32,5%), kelas XI IPA sebanyak 14 orang (18,2 %), kelas XI IPS sebanyak 13 orang (16,9%), kelas XII IPA sebanyak 14 orang (18,2%), dan kelas XII IPS sebanyak 11 orang (14,3%) dapat dilihat di tabel 1.

Hubungan Paparan Informasi dengan *Hygiene* Organ Reproduksi Siswi Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo

Paparan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apakah responden pernah mendapatkan penyuluhan/informasi tentang kesehatan reproduksi. Sumber informasi yang diteliti pada penelitian ini antara lain, internet, tv, tenaga kesehatan, orang tua, sekolah, teman, dan seminar/penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sebagian kecil responden memilih jawaban tidak pernah mendapatkan informasi itu artinya mereka kurang bereksplorasi untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi, hal ini disebabkan oleh letak lingkungan responden yang berada diluar kota dan keadaan ekonomi yang kurang memadai sehingga mengakibatkan kurangnya responden memanfaatkan sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Sumber informasi terbanyak yang dipilih oleh responden yaitu dari internet. Internet merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk memperoleh informasi yang tak terbatas dan *up to date*. Saat ini, situs web mencapai jutaan bahkan trilyunan dan jumlah ini terus bertambah setiap hari. Banyak situs web yang menyediakan layanan seperti video, gambar/foto, atau informasi yang menjelaskan tentang organ reproduksi, kebersihannya dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Tetapi, banyak pula situs yang menyediakan konten negatif yang dapat mempengaruhi pola pikir remaja. Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi memang tidak salah. Pada kenyataannya tentu tidak mungkin untuk bisa menutup seluruh akses paparan negatif yang diterima remaja. Oleh karena itu, remaja harus dibekali dengan kemampuan yang baik untuk mengolah informasi dan dibutuhkan peran orang tua untuk membantu memastikan kebaikan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang terpapar informasi sebanyak 74 responden (96,1%), sedangkan yang tidak terpapar informasi sebanyak 3 responden (3,9%). Hasil penelitian sumber informasi yang dipilih oleh responden yaitu internet 43 responden (55,8%), televisi 1 responden (1,3%), tenaga kesehatan 5 responden (6,5%), orang tua 1 responden (1,3%), sekolah 4 responden (5,2%), seminar/penyuluhan 20 responden (26%) dan tidak mendapatkan informasi yaitu 3 responden (3,9%).

Hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan dari 64 responden yang memiliki *hygiene* reproduksi bersih, terdapat 62 responden (96,9%) yang terpapar informasi dan 2 responden (3,1%) yang tidak terpapar informasi dan dari 13 responden yang memiliki *hygiene* reproduksi tidak bersih, terdapat 12 responden (92,3%) yang terpapar informasi dan 1 responden (7,7%) yang tidak terpapar informasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, didapatkan nilai $p = 0,430$ ($p > 0,05$). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *chi-square* dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak jadi mempunyai makna tidak ada hubungan yang signifikan antara *hygiene* reproduksi dengan keterpaparan informasi pada siswi Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dolang (2013) yang melakukan penelitian pada siswi SMA Negeri 1 Sesean, Kabupaten Toraja Utara, hasil analisis yang diperoleh didapatkan bahwa ada hubungan antara peran media-massa dengan praktik *hygiene* (14). Selain itu, terdapat juga hubungan yang lemah antara peran media-massa dengan praktik *hygiene*. Semakin sering responden mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi maka *hygiene* reproduksinya akan lebih baik pula.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Hygiene* Organ Reproduksi Siswi di Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melakukan proses sosialisasi (15). Lestari (2002) menambahkan bahwa komunikasi yang sering dilakukan dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal (16). Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan person-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang,

dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (17).

Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peran keluarga terutama ibu untuk berkomunikasi dengan anaknya dan mengajarkan anaknya tentang kesehatan reproduksi dan kebersihan alat genitalia.

Dari hasil wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner, ada 1 responden (1,3%) yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini disebabkan karena siswi tidak tinggal dengan keluarga dekatnya terlebih khusus dengan ibunya, siswi tersebut hanya tinggal dengan kerabat jauh dan juga disebabkan keadaan ekonomi yang kurang mendukung. Sedangkan 76 responden (98,7%) mendapat dukungan penuh dari keluarganya.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan *hygiene* reproduksi dengan dukungan keluarga, dengan begitu dukungan keluarga bukan merupakan determinan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna wanita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriani (2013) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja menganggap orang tua adalah orang yang penting bagi mereka dalam memberikan informasi (18).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *hygiene* reproduksi dengan paparan informasi ($p=0,430$), artinya variabel ini bukan merupakan determinan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna wanita di pondok pesantren Al-Wasilah Lemo. Dan tidak ada hubungan yang bermakna antara *hygiene* reproduksi dengan dukungan keluarga ($p=1,000$), artinya variabel ini bukan merupakan determinan *personal hygiene* organ reproduksi eksterna wanita di pondok pesantren Al-Wasilah Lemo.

SARAN

Bagi guru biologi perlu mengajarkan siswa siswi tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga dapat memberikan dampak positif untuk kesehatan.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai determinan *personal hygiene* organ reproduksi dengan penambahan variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

1. Aden, 2010. *Ketika Remaja dan Pubertas Tiba*. Jakarta : Hanggar Creator
2. Ali, M dan Mohammad A. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
3. Anggreany, T, dkk. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Higiene Perorangan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Manado*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Manado : Universitas Sam Ratulangi
4. Atsani, K. A. 2012 Hubungan Peran Ibu Dengan Perilaku Vulvs Hygine Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah
5. Ayuningtyas, N. D. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/32942/> (diakses 26 Oktober 2017)
6. Christine, T, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon*. Jurnal Keperawatan. Manado: Universitas Sam Ratulangi
7. Dhuangga, W. P., Misrawati. 2012. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menangani Keputihan*. Jurnal Ners Indonesia, Vol 2, No. 2
8. Dolang, M. W., dkk. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal MKMI*, hal 36-44. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
9. Fitriyah, I. 2014. Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
10. Handayani, S., dkk. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri dalam Penanganan dan Pencegahan Keputihan Pada Siswi SMK Negeri 11 Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 5, No. 3
11. Indriyani, R. 2012. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al-Hikmah Aeng Deke Bluto*. <http://ejournal.wiraja.ac.id/index.php/FIK/article/view/44>. (diakses 26 Oktober 2017)
12. Juliana. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Pada Siswi SMA 3 Manado di Kel Tumumpa Kec. Tuminting Kota Manado 2013. *Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
13. Kemenkes RI. 2011. *Prevalensi Penyakit Menular Seksual*. Depkes RI Jakarta Kumalasari, dkk. 2012. *Kesehatan*

- Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medik
14. Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta : Salemba Medika
 15. Marlyn. 2010. *Komunitas Kesehatan.* Jakarta: Medika
 16. Mc Leod. 2012. *Sistem Informasi Manajemen.* Jakarta: Salemba Empat
 17. Mustakini. 2011. *Sistem Teknologi Informasi.* Yogyakarta: Penerbit Andi
 18. Novianti Y., dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
 19. Panda et al. 2013. *Incidence of Candidiasis and Trichomoniasis in Leucorrhoea Patients.* IJCRR Vol. 05 issue 03. <http://search.proquest.com/docview/1315863963/13DB7166456107B78D5/1?accountid=62688> (diakses 26 Oktober 2017)
 20. Pudiastuti, R. D. 2012. *3 Fase Penting pada Wanita (Menarche, Menstruasi, dan Menopause).* Jakarta: Elex Media Komputindo
 21. Putriani, 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang. *Skripsi.* Universitas Diponegoro
 22. Sopacua, V. K. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Terhadap Higiene Organ Reproduksi Wanita Di SMA Negeri 5 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014. *Skripsi.* Universitas Hasanuddin
 23. Stang. 2014. *Cara Praktis Penentuan Uji Statistik Dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran.* Jakarta: Mitra Wacana Media